
PERANCANGAN MASJID RAYA DI KOTA KOTAMOBAGU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMI

*Siti Endawati Masekan*¹,

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

e-mail : endamasekan14@gmail.com

*Cindy M. M. Liando*²,

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

e-mail :

*Moh. Fachruddin Suharto*³

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

e-mail : fachruddinsuharto@unima.ac.id

ABSTRAK

Masjid Raya di Kotamobagu di rancang untuk menampung kegiatan ibadah umat muslim tingkat Provinsi Sulawesi Utara terpenting Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara yang dapat menampung sampai ribuan jemaah, walaupun lokasinya tidak berada langsung di pusat ibukota provinsi Masjid ini juga adalah bagian dari pusat analisis Islam atau *Islamic Center, Edukasi non-formal* . masyarakat Sulawesi Utara belum memiliki wadah peribadatan (masjid raya) yang tepat sesuai dengan standar kementerian agama dan sesuai kebutuhan masyarakat muslim .berdasarkan data dari lokasi yang sudah ada dilapangan masjid raya yang berada di manado Jl.W.R.Supratman, lawangirung, kec, waneang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Memang berada di pusat ibu kota provinsi namun dari data masyarakat muslim yang ada di Sulawesi Utara lebih dominan ke bagian Kota Kotamobagu dan BMR. sehingga lokasi dialihkan ke lokasi yang tepat berdasarkan data masyarakat yang lebih dominan banyak menganut agama islam, khususnya Kota Kotamobagu dan sekitarnya Bolaang Mongondow Raya (BMR) tidak mempunyai wadah yang dapat menampung aktivitas umat Islam dalam jumlah besar, baik aktifitas yang menyangkut ibadah syariah maupun ibadah muamalah. Masjid merupakan tempat sarana dan prasarana dalam menjalankan semua kegiatan yang menyangkut masalah keislaman. Oleh karena itu, arsitektur *Islami* sesuai untuk diterapkan sebagai pendekatan perancangan Masjid Raya Kotamobagu. Dengan mengangkat tema “Arsitektur Islami” diharapkan bangunan ini menjadi salah satu wadah pusat spiritual peribadatan di daerah Kotamobagu yang memiliki pesona bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dan dapat mengangkat pertumbuhan ekonomi dari segi pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara lebih tepatnya di Kota Kotamobagu. Di karenakan arsitektur islami ini menunjukkan nilai – nilai islami dan tidak melanggar syariah islam.

Kata kunci : *Sulawesi Utara, Kotamobagu, BMR, Arsitektur Islami*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Kotamobagu dalam proses pengembangan wilayah hal ini dapat terlihat dari banyaknya pembangunan yang dilakukan antara lain pembangunan pusat kesehatan, pusat

pariwisata, pusat transportasi, sampai pusat peribadatan. Rencana pembangunan tersebut bermaksud untuk menciptakan ruang pusat spiritual yang nantinya akan menjadi memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Kotamobagu. Sebagai salah satu untuk mendukung program pemerintah dalam pusat peribadatan adalah pembangunan Masjid Raya di Kota Kotamobagu. Masyarakat Kota Kotamobagu merupakan masyarakat yang mayoritas beragama muslim adapula yang beragama non muslim. Jumlah penduduk Kota Kotamobagu berjumlah 107.197 orang. Adapun agama yang bertumbuh yaitu Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu dan lainnya. Perkembangan tiap-tiap agama pada tiap tahunnya berbeda-beda antara agama yang satu dengan yang lainnya.

Dari data yang didapatkan maka terlihat angka yang menunjukkan jumlah penganut dan perkembangan agama dan jumlah yang terbesar adalah agama islam yang mencapai 90.474 orang. Meskipun agama Islam merupakan agama terbesar yang dianut oleh masyarakat Kota Kotamobagu, namun masyarakat Sulawesi Utara tidak memiliki wadah peribadatan (masjid raya) yang tepat sesuai dengan standar kementerian agama dan sesuai kebutuhan masyarakat muslim. Berdasarkan data dari lokasi yang sudah ada dilapangan masjid raya yang berada di Manado Jl.W.R.Supratman, Lawangirung, kec, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. memang berada di pusat ibu kota provinsi namun dari data masyarakat muslim yang ada di Sulawesi Utara lebih dominan ke bagian Kota Kotamobagu dan Bolaang Mongondow Raya (BMR). Sehingga lokasi dialihkan ke lokasi yang tepat berdasarkan data masyarakat yang lebih dominan banyak menganut agama Islam, khususnya Kota Kotamobagu dan sekitarnya (Bolaang Mongondow Raya BMR) namun tidak memiliki wadah yang dapat menampung kegiatan umat Islam dalam jumlah besar, baik kegiatan yang menyangkut ibadah syariah maupun ibadah muamalah. Masjid merupakan tempat sarana dan prasarana dalam menjalankan semua kegiatan yang menyangkut masalah keislaman. Oleh karena itu, arsitektur *Islami* sesuai untuk diterapkan sebagai pendekatan perancangan Masjid Raya Kotamobagu. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan merancang “ Masjid Raya Kotamobagu” dengan pendekatan tema *Arsitektur Islami*.

KAJIAN LITERATUR

Tema perancangan Masjid Raya ini adalah Arsitektur Islami, merupakan kata karakter dimana bahwa Islami disini mengacu pada nilai-nilai Islam. Arsitektur Islami membahas tentang arsitektur yang menerapkan nilai-nilai Islam dan tidak melanggar syariat Islam yang semua mengacu kepada sumber hukum islam, adapun bangunan ini

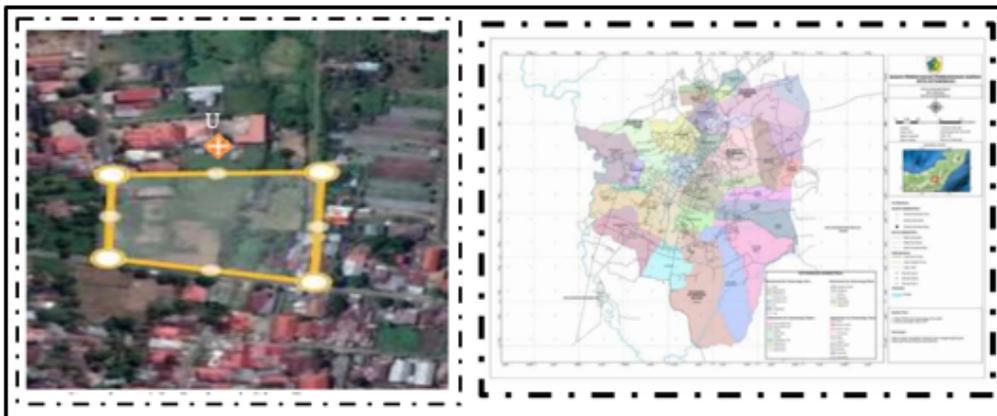
nantinya terpancar dari dua aspek yaitu aspek fisik dan metafisik. Bangunan tersebut pula dibangun berdasarkan dengan konsep pemikiran Islam yang berasal dari berbagai sumber. seperti sumber Al-Qur'an, sahabat, para ulama, Nabi, keluarga Nabi, maupun cendekiawan muslim. Karakteristik Arsitektur Islami dari segi konsep bila kita ingin membicarakan tentang karakteristik arsitektur islam itu sendiri, kita harus mendefinisikannya menjadi 3 hal, atau membedakan definisi dari 3 hal yang dimaksud yaitu : arsitektur Islam (*Arsitektur of Islam*), arsitektur Islami (*Islamic Architecture*), dan arsitektur komunitas muslim.

Pengertian Masjid Raya adalah tempat ibadah bagi umat Islam yang bukan hanya berfungsi sebagai sarana beribadah saja, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, sarana dakwah, dan sarana pengembangan sosial budaya. Indonesia sendiri adalah negara menggunakan populasi penduduk muslim terbesar di global. tidak heran jika terdapat masjid berdiri di hampir semua daerah Indonesia. Penyebutan bagi masjid di Indonesia pun berbeda-beda. Ada yang menyebutnya *Masjid*, *Musholla*, dan terdapat juga menyebutnya menggunakan sebutan *Langgar*. Penyebutan nama masjid tersebut dibeda-bedakan sesuai fungsionalnya.

METODE

Proses perancangan yang dipakai yaitu Aulia Fikriani M (2007;8) memaparkan bahwa Arsitektur Islami merupakan deretan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seseorang manusia kepada tuhan, yang berada dalam keselarasan korelasi antara insan, lingkungan dan penciptanya. Arsitektur Islami mengungkapkan korelasi geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen serta makna simbolis yang sangat dalam. (sumber : Wasila pada jurnalnya Arsitektur berwawasan pemikiran Islami (hal. 156) menyebutkan bahwa Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang serta karya arsitektur yang berasaskan corak hayati umat islam yang sesuai prinsip – prinsip dasar islam atau kaidah – kaidah islam dan tak membatasi permasalahan sehingga desain nantinya mampu optimal sesuai maksud dan tujuan perancangan.

Lokasi Tapak dan Penetapan Lokasi



Gambar 1 : Lokasi Tapak (kiri) dan Peta Kotamobagu (kanan)
 Sumber : google earth dan RTRW Kotamobagu 2014-2023

Luasan site adalah 22,498,45 m²(12 Ha) Dan luas area sempadan 1.600 sehingga luas tapak yang dapat dibangun berdasarkan Garis Sempadan Bangunan (GSB) adalah 20.898 Dengan dasar rumus RTRW Kota Kotamobagu 2014 – 2034. Lokasi perancangan Masjid di Kota Kotamobagu tepatnya berada pada Kecamatan Kotamobagu Barat kelurahan Mogolaing, yang sudah tertera pada RTRW Kota Kotamobagu tahun 2014 – 2034 bahwa di daerah Mogolaing di peruntukan kawasan pelayanan umum sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (tiga) alfabet k point 3 kawasan peribadatan. Dari lokasi tersebut sudah termasuk faktor pendukung dalam perancangan Masjid Raya Kota Kotamobagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA SITE

Analisa Tapak



Gambar 2 : Luasan Site (kiri) dan Site Existing (kanan)
 Sumber : Analisa Penulis 2021

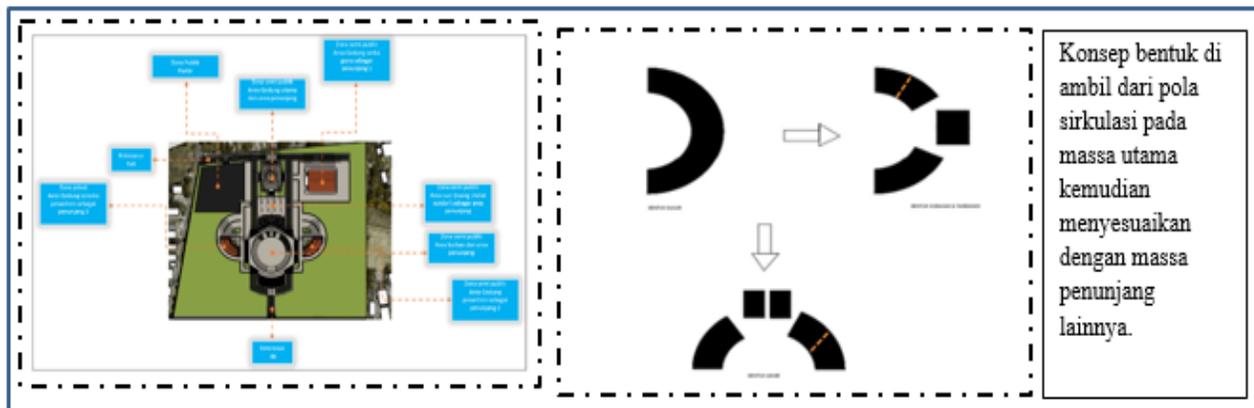
Analisa Matahari



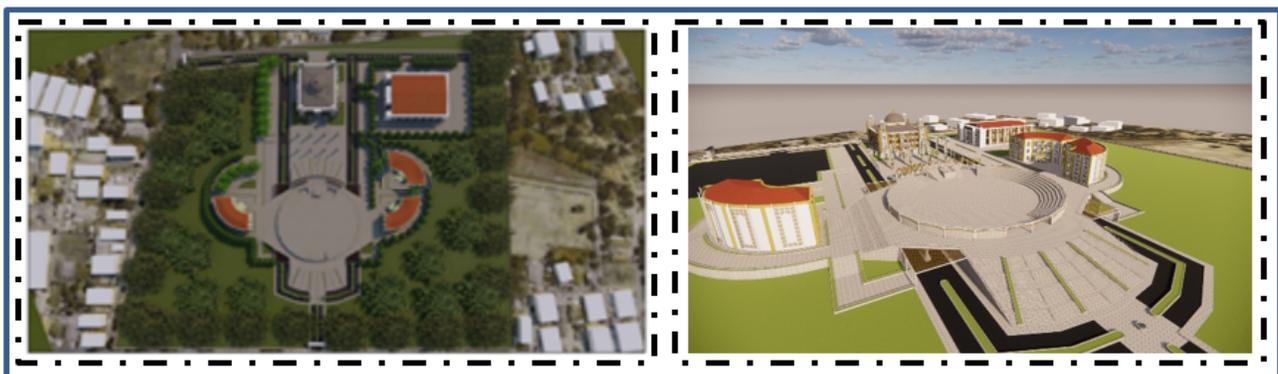
Gambar 3 : Analisa Matahari
 Sumber : Analisa Penulis 2021

Berdasarkan dari data Badan Klimatologi tahun 2020 yang bedasarakan ke BPS Kota Kotamobagu. Penyinaran matahari terbesar di kelurahan mogolaing berada pada bulan Mei sampai Agustus dengan rata – rata 82,10 %, dimana penyinaran paling besar di bulan mei dengan intensitas 80,40 %. Sedangkan penyinaran yang rendah berada pada bulan desember sampai oktober dengan rata – rata 61,69%, dimana yang terendah di bulan maret dan desember yaitu 60,40%.

Konsep Perancangan

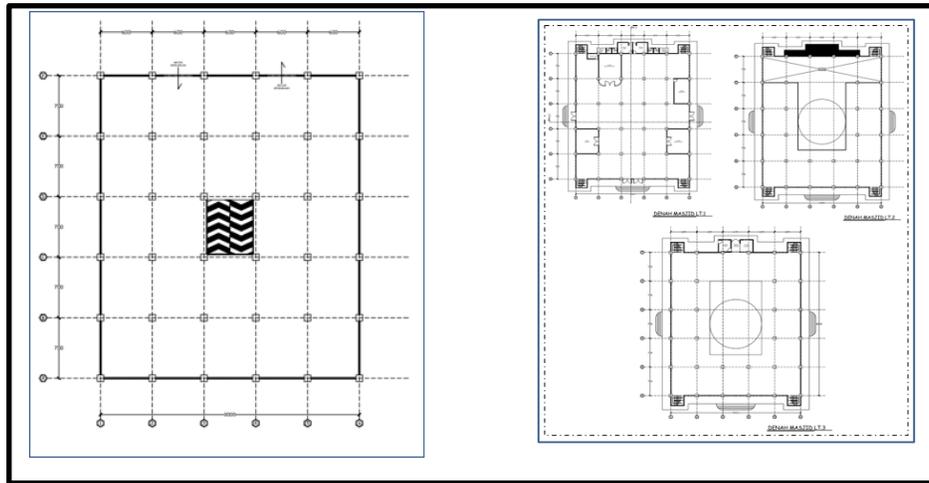


Gambar 4 : Konsep Perancangan Zoning dan Tata Massa Bangunan (kiri) dan Konsep Bentuk (kanan)
 Sumber : Analisa Penulis 2021

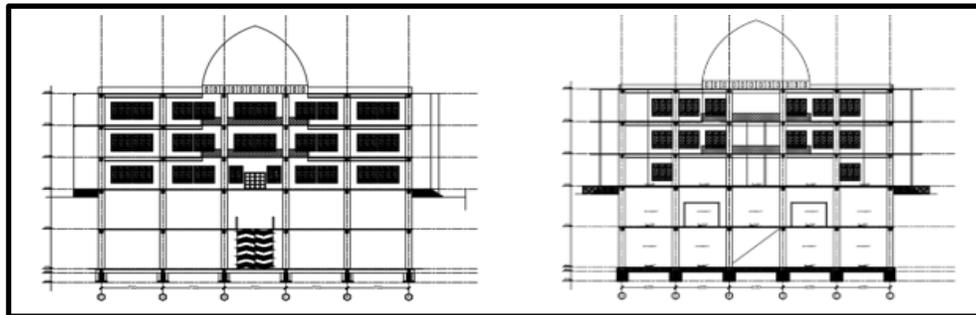


Gambar 5 : Site Plan (kiri) dan Prespektif Kawasan (kanan)
Sumber : Analisa Penulis 2021

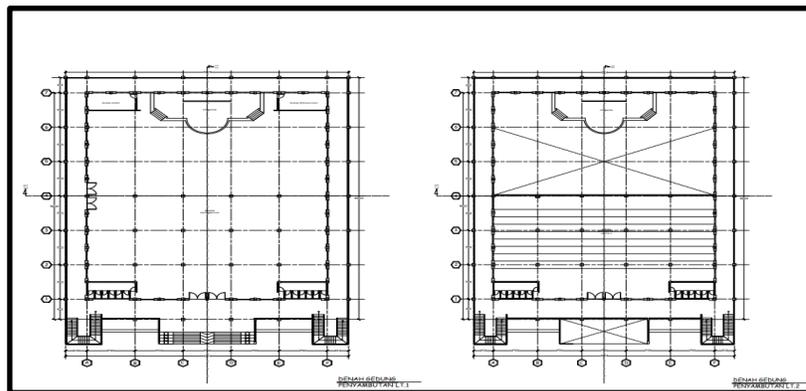
HASIL DAN PEMBAHASAN



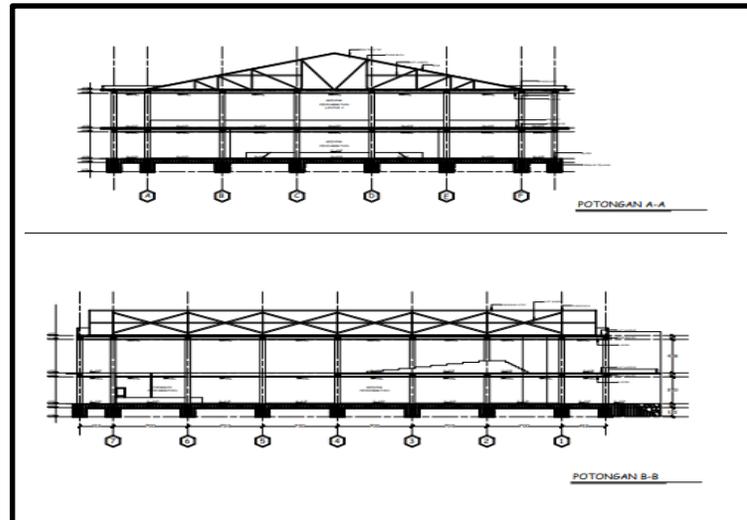
Gambar 6 : Denah Basmen Masjid (kiri) dan Denah Masjid (kanan) Massa 1
Sumber : Analisa Penulis 2021



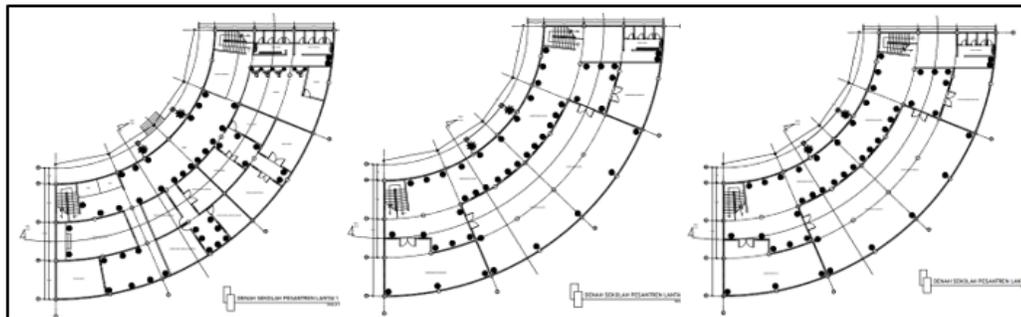
Gambar 7 : Potongan Masjid A-A (kiri) Potongan Masjid B-B (kanan)
Sumber : Analisa Penulis 2021



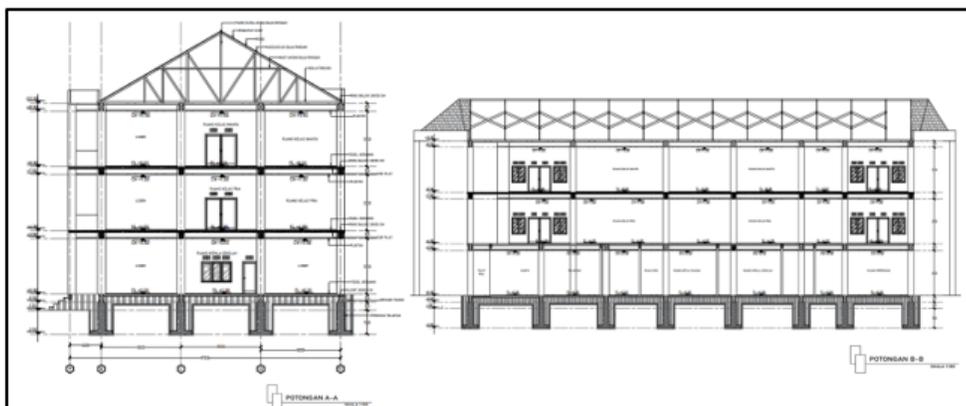
Gambar 8 : Denah Gedung Penyabutan (Massa 2)
Sumber : Analisa Penulis 2021



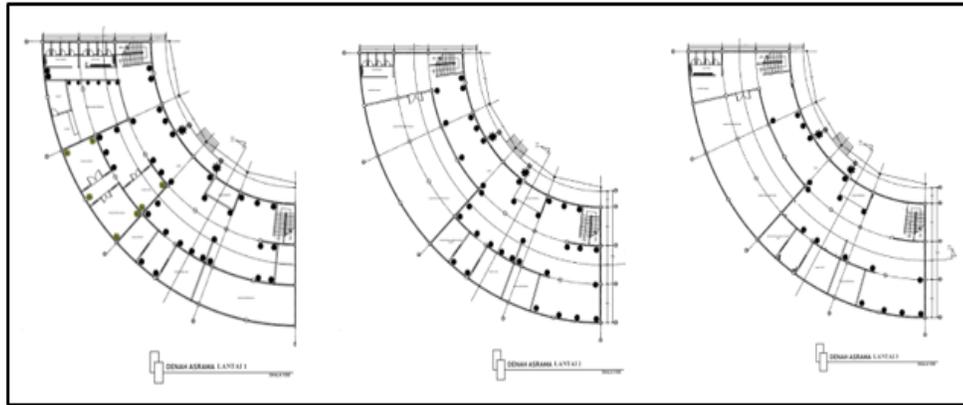
Gambar 9 : Potongan Gedung Penyambutan
Sumber : Analisa Penulis 2021



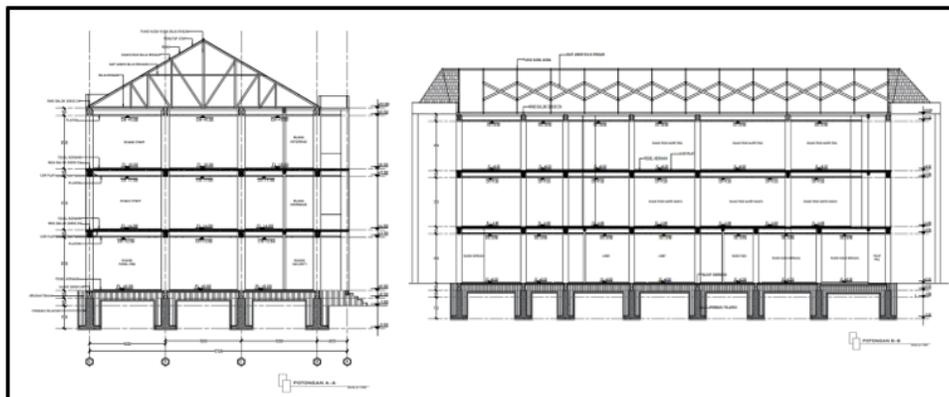
Gambar 10 : Denah Sekolah (Massa 3)
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 10 : Potongan Sekolah SMP (Massa 3)
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 11 : Asrama (Massa 4-5)
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 12 : Potongan Asrama (Massa 4-5)
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 13 : Prespektif
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 14 : Interior Gedung Penyambutan
Sumber : Analisa Penulis 2021



Gambar 15 : Interior Masjid
Sumber : Analisa Penulis 2021

Kesimpulan

Skripsi dengan judul “Perancangan Masjid Raya dengan Pendekatan Arsitektur Islami di Kota Kotamobagu” yang berlokasi di kelurahan Mogolaing Kecamatan Mogolaing Kota Kotamobagu, Kota Kotamobagu ini merupakan salah satu kota dengan mayoritas masyarakatnya lebih dominan ke umat muslim atau yang bergama islam, kota ini juga terhubung dengan beberapa kabupaten BMR (Bolaang Mngondow Raya) dan jarak dari pusat ibu kota provinsi hanya di tempu dengan 3 jam perjalanan jika berkendara 2 roda dan 4 roda, serta akan ada sarana angkutan udara.

Masjid Raya ini di desain dengan pendekatan arsitektur islami, selain merupakan sebuah konsep perancangan pusat peribadatan untuk memfasilitasi masyarakat yang beragama islam di sulawesi utara lebih tepatnya kota kotamobagu dan sekitarnya.

Saran

Selama proses penyusunan skripsi teknik ini, sebagai makhluk ciptaan tuhan tak luput dari yang namanya salah dan kekurangan, maka dari itu perlu adanya masukan atau saran untuk mengembangkan objek perancangan ini ke tahap lebih detail. Dengan ini penulis berharap perancangan majid raya dengan pendekatan arsitektur Islami di kota kotamobagu ini, agar dapat menjadi studi literatur di dalam kajian bidang arsitektur, sehingga dapat menjadi lebih lengkap lagi dan memberi manfaat bagi pembaca serta wawasan dalam lingkup arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Frank Lloyd Wright, (2012). Tentang Melihat Arsitektur Islam dari Perspektif Sunnah dan Arsitektur Organik. Di akses 9 november 2021
- Laksito Boedhi, (2014). Griya Kreasi, Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur.pdf. NA, Perpustakaan PUPR. Diakses 7 oktober 2021
- Kotamobagu, (2014-2023). RTRW Kotamobagu. Diakses 2 februari 2021
- Portal Arsitektur, Arsitektur – Indonesia.com. Sejarah Perkembangan Arsitektur Islam Dari Masa Ke Masa